

Pengaruh Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Anita Latuheru^{*}, dan Jemy Ricardo Parera^{*}

^{*} Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 20 Juni 2024

Disetujui 21 Juli 2024

Keywords:

Kebijakan Moneter

Inflasi

Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRAK

Abstract : This research is titled *The Effect of the Impact of Monetary Policy on Economic Growth in Indonesia in 2019-2023*. The purpose of this study is to analyze the influence of Inflation on economic growth in Indonesia in 2019-2023. The type of research used in this study is quantitative research. In this study, the data used is inflation and economic growth data in Indonesia in 2019-2023. The Analysis Model used is SPSS 17.0. by looking at the following effects and results: First, inflation has an effect and is not significant on economic growth, with an R Square value of 0.314 which shows that 31.4% of economic growth is affected by inflation. Second, the results of the analysis show that monetary policy plays an important role in supporting economic growth and controlling the inflation rate.

Abstrak : Penelitian ini berjudul pengaruh dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2019-2023. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2019-2023. Model Analisis yang digunakan adalah SPSS 17.0. dengan melihat pengaruh dan hasil sebagai berikut: Pertama, inflasi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai R Square sebesar 0,314 yang menunjukkan bahwa 31,4% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh inflasi.. Kedua, Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan moneter memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan tingkat inflasi.

Open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Alamat Korespondensi :

Anita Latuheru,

Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura,

Jl. Beringin Entrop

E-Mail : ithalatuheru@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama dari setiap negara. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki ambisi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dalam mencapai tujuan tersebut, kebijakan moneter memainkan peran penting. Pertumbuhan ekonomi biasanya selalu dikaitkan dengan kebijakan Pemerintah dalam menjalankan kegiatan khususnya di bidang ekonomi dalam sektor-sektor ekonomi. Tolak ukur utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah di lihat dari keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah untuk dapat dinikmati hasil pertumbuhan ekonomi oleh seluruh masyarakat baik masyarakat atas samapai dengan masyarakat paling bawah. Pertumbuhan harus berjalan secara beriringan dan terencana, mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan dengan lebih merata. Dengan demikian maka daerah yang miskin, tertinggal, tidak produktif akan menjadi produktif yang akhirnya akan mempercepat pertumbuhan itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan salah satu indikator kesehatan ekonomi suatu

negara (Safwan, 2024). Hal ini tercermin dari peningkatan produk domestik bruto (PDB) yang stabil dan inklusif, yang dapat memberikan manfaat luas kepada masyarakat. Di sisi lain, inflasi yang terkendali merupakan syarat penting untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil, di mana harga-harga barang dan jasa tidak mengalami kenaikan yang berlebihan dan tidak terduga (Putri, 2024). Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat merusak daya beli masyarakat, menurunkan tingkat kesejahteraan, dan pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi (Ningsih et al., 2024).

Gambaran ini menunjukkan pentingnya pertumbuhan ekonomi, secara umum, hasil daripada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, akan mendorong ketiga komponen utama dalam perekonomian, yakni, produksi, konsumsi dan distribusi. Lebih jauh, pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mendorong komponen-komponen peningkatan kapasitas dan peningkatan kapabilitas, seperti meningkatnya pendidikan, meningkatnya teknologi, dan terciptanya inovasi-inovasi baru. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan dari setiap wilayah, dikarenakan selain memberikan dampak positif terhadap struktur pemerintahan, pertumbuhan ekonomi juga memberikan dampak positif secara umum kepada seluruh penduduk pada wilayah tersebut. (Alamsyah, 2023)

Kebijakan moneter adalah tindakan yang dilakukan oleh penguasa moneter (biasanya Bank Sentral) untuk mempengaruhi jumlah uang yang beredar dan kredit yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Apabila jumlah uang beredar meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan naik. Sebaliknya, apabila jumlah uang beredar berkurang, maka pertumbuhan ekonomi akan turun.

Salah satu kebijakan dalam pengendalian inflasi adalah kebijakan moneter. Untuk kebijakan moneter, pada umumnya kebijakan yang dilakukan oleh pihak otoritas moneter untuk mempengaruhi variabel moneter, seperti uang inti, uang beredar, dan suku bunga. Pada dasarnya kebijakan moneter pada umumnya adalah dicapainya keseimbangan intern (internal balance) dan keseimbangan ekstern (external balance). Keseimbangan internal biasanya ditunjukkan dengan terciptanya keseimbangan kerja yang tinggi, tercapainya laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan dipertahankan laju inflasi yang rendah. Disisi lain keseimbangan internal biasanya ditunjukkan dengan neraca pembayaran yang seimbang (Insukindro, 2004).

Pratiwi (2013) mengungkapkan bahwa salah satu faktor penting terjadinya inflasi ini karena disebabkan oleh pertumbuhan volume jumlah uang beredar yang cepat. Ketika pendapatan masyarakat meningkat dan diikuti oleh kenaikan permintaan agregat, namun tidak diimbangi dengan peningkatan output yang diproduksi, maka harga-harga umum akan naik.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi merupakan bidang ilmu dengan pembahasan yang luas, dimulai dari pembentukan harga, perilaku konsumen, struktur pasar, hingga kebijakan pemerintah terkait perdagangan internasional. Pembahasan yang paling umum dalam ilmu ekonomi salah satunya adalah kegiatan ekonomi, yang mana kegiatan ini terdiri dari tiga komponen yakni produksi, konsumsi, dan distribusi. Ketiga komponen ini mengarah dan mengembangkan pembahasan dalam ekonomi, sebagai contoh, kegiatan produksi akan membahas mengenai faktor-faktor produksi seperti keterkaitan sumber daya manusia dan teknologi, serta strategi dalam menciptakan produk yang dapat diterima oleh pasar baik dalam negeri maupun luar negeri. Selanjutnya, apabila membahas mengenai konsumsi, kegiatan konsumsi memiliki pembahasan yang sangat luas, diantaranya, bagaimana konsumen merespon suatu produk, bagaimana proses pemasaran produk, bagaimana strategi dan langkah produsen dalam menjamin loyalitas konsumen. Dalam hal distribusi, umumnya mengarah pada pembahasan moda transportasi untuk kegiatan produksi, seperti keterkaitan akses wilayah dan ketersediaan bahan baku, atau produktivitas dan kualitas infrastruktur yang bisa saling mempengaruhi.

Kegiatan ekonomi atau perekonomian secara keseluruhan adalah suatu proses. Kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan terus berdampak pada peradaban manusia, termasuk pada perekonomian secara keseluruhan, karena ada peningkatan aspek kehidupan dan berbagai aspek yang mendorong ketiga komponen penting produksi, konsumsi, dan distribusi untuk terus meningkat. Proses ini dikenal sebagai "pertumbu". Proses perbaikan terus-menerus kondisi ekonomi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu disebut pertumbuhan ekonomi. Pertambahan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Jika tingkat kegiatan ekonomi meningkat dari tahun sebelumnya, perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan (Weni, Zuriyani and Rezki, 2021).

Oleh karena itu, Pemerintah mengadakan kebijakan dalam berbagai aspek guna memajukan perekonomian Indonesia. Pemerintah lebih fokus kepada kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal yang diambil mempunyai banyak ragamnya salah satunya insentif pajak yang sangat berpengaruh. Insentif pajak membuat para masyarakat merasa keringanan akan kewajiban mereka dan tidak mempengaruhi perekonomian mereka sehingga masyarakat tetap bisa memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sebelumnya.

Tidak hanya itu, Pemerintah melakukan kerja sama dengan Bank Indonesia untuk memajukan kebijakan moneter. Kebijakan ini bertujuan menurunkan jumlah uang yang beredar dan suku bunga pada bank. Ketika suku bunga mengalami penurunan pada saat itu juga para investor menginvestasikan kepemilikan mereka kembali.

Semua kebijakan yang telah dirancang oleh Pemerintah memiliki tujuan agar output pendapatan pada PDB dapat kembali seperti awal dan mengalami peningkatan, tidak hanya itu tujuan lain adalah agar Indonesia mengalami inflasi kembali dan tingkat pengangguran di Indonesia berkurang.

2. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)

Dalam konteks analisis makroekonomi, istilah pendapatan nasional sering digunakan dan secara umum mengacu pada nilai total barang maupun jasa yang dihasilkan suatu negara. Dengan kata lain, dalam kerangka konseptual ini, istilah pendapatan nasional menggambarkan nilai produk domestik bruto atau produk nasional bruto. Produk Domestik Bruto merupakan jumlah keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama periode waktu tertentu. PDB mencakup nilai produksi dari berbagai sektor ekonomi dan digunakan dalam perhitungan pendapatan nasional, mencerminkan produksi yang dilakukan oleh pemerintah dan sektor swasta (Sukirno, 2015). Produk domestik bruto (PDB) mengacu pada pendapatan yang dihasilkan dari penjualan seluruh produk maupun jasa yang dihasilkan di suatu negara, entah itu oleh perusahaan lokal ataupun asing yang ada di negara itu selama periode waktu yang ditentukan (Apridar, 2018).

Produk domestik bruto pada harga berlaku adalah metode yang digunakan dalam mengamati suatu perubahan dan format perekonomian, adapun harga konstan berfungsi mengetahui bagaimana perkembangan ekonomi setiap tahunnya. Pendapatan nasional atas dasar harga berlaku mencerminkan total nilai barang maupun jasa yang dihasilkan negara dalam setahun, dinilai menurut harga yang berlaku dalam periode tersebut. Pada saat yang sama, harga tetap adalah harga yang berlaku di tahun tertentu, dimana digunakan untuk melakukan penilaian nilai barang maupun jasa yang diproduksi di tahun lainnya.

3. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan melakukan berbagai instrument seperti menjaga nilai tukar rupiah, menjaga jumlah uang beredar dan menjaga angka inflasi. Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk melakukan kebijakan moneter melalui penetapan sasaran- sasaran moneter (seperti uang beredar atau suku bunga) dengan tujuan utama menjaga sasaran laju inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah. (Bank Indonesia, 2017)

Tujuan utama dari kebijakan moneter yakni untuk mengendalikan laju inflasi. Dengan begitu pemerintah melalui Bank Sentral bertugas sebagai pemegang otoritas moneter untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar demi mencapai kestabilan ekonomi. Secara umum kebijakan moneter adalah proses mengelola persediaan uang sebuah negara agar dapat mencapai tujuan tertentu, seperti mengontrol inflasi, meningkatkan kesempatan kerja atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Inflasi

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai di hampir semua negara di dunia adalah Inflasi. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-

barang lain. Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap sebagai masalah atau “penyakit” ekonomi dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk menanggulangnya. (Boediono,2014)

inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Inflasi juga dapat terjadi dikarenakan jumlah uang beredar lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Inflasi merupakan sebuah gejala ekonomi yang susah untuk diatasi secara tuntas. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi inflasi biasanya hanya sampai sebatas mengurangi dan mengendalikannya saja.

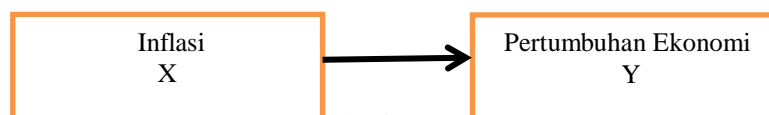
4. Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat inflasi yang terjadi dalam kisan satu atau dua digit mengindikasikan bahwa roda perekonomian serta kegiatan moneter di suatu negara sedang dalam keadaan stabil. Tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun karena nilai uang sudah buruk. Artinya jika dalam keadaan iflasi normal seseorang mampu membeli 1 karung beras dengan harga Rp.100.000, ketika inflasi meningkat mencapai 30 persen, maka daya beli uang tersebut akan mengalami penurunan, karena ia hanya akan mampu membeli $\frac{3}{4}$ karung beras. Kejadian serupa juga akan dialami oleh para pengusaha, harga bahan baku akan melonjak, cost meningkat, sehingga mau tidak mau produsen akan mengurangi produksinya yang pada akhirnya secara makro akan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (Riduwan dan Kuncoro. A. E. 2007). Hipotesis penelitian pengaruh nilai tukar/kurs yang mempengaruhi nilai ekspor ikan segar Indonesia ke Malaysia antara lain:

Nilai tukar riil rupiah terhadap dollar AS berpengaruh positif terhadap ekspor ikan segar Indonesia ke Malaysia..



Gambar 1
Kerangka konseptual

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada data yang diperhitungkan, digunakan untuk meneliti penelitian yang empiris dimana data dapat dihitung atau berupa angka. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Disini penulis mengambil Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebagai lokasi penelitian pada laporan ini Perbaikan kondisi ekonomi Indonesia terus terjadi pasca tahun 2020 walaupun trend yang cenderung menurun. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Inflasi(x) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Kebijakan Moniter, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Perkembangan Inflasi dan PDB sejak tahun 2019-2023 tidak mengalami perkembangan yang signifikan, ini jelas terlihat pada tabel 1.1 Dimana tingkat perkembangan inflasi di Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami perubahan atau berfluktuatif. Menurut data yang diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan bank Indonesia, tingkat inflasi pada tahun 2019 sebesar 5,02%, pada tahun 2020 sebesar 1,68%. Penyebab penurunan tingkat inflasi tahun 2020 adalah pandemi Covid-19. dan samapai pada

tahun 2023 tingkat inflasi mengalami peningkatan 5,045%.sebaliknya pada Perkembangan PDB, pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi -2,07yang diakibatkan dari dampak Covid-19 dan untuk tahun berikutnya perkembangan PDB mengalami peningkatan.

Fenomena inflasi ini sangat berdampak pada kondisi per tumbuhan ekonomi suatu negara. Beberapa penelitian membuktikan bahwa variabel inflasi mempunyai dampak negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Mohseni & Jouzaryan (2016) menjelaskan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi kenaikan inflasi akan berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Tabel 1 Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2019 – 2023

No	Tahun	Inflasi %	Pertumbuhan Ekonomi
1	2019	2,72	5,02
2	2020	1,68	-2.07
3	2021	1,87	3.07
4	2022	5,51	5,03
5	2023	2,61	5.04

Data diolah, 2024

Sumber : Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik

Jumlah Tingkat Inflasi pada (tabel 1) pada tahun 2019-2023 dalam lima tahun mengalami perubahan dan berfluktuasi. Sedangkan jumlah Pertumbuhan Ekonomi dalam lima tahun mengalami peningkatan setelah tahun 2020 yang mengalami penurunan dikarenakan penurunan tingkat inflasi. Di Indonesia nilai inflasi terendah yang dicapai yaitu sebesar 1,68% pada tahun 2020 ketika pandemi Covid - 19 sedang meningkat sehingga terjadi penurunan daya beli masyarakat yang berdampak kepada harga barang jasa yang ditawarkan. menyebabkan dampak negatif terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi.

Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Perkembangan Inflasi dan PDB sejak tahun 2019-2023 tidak mengalami perkembangan yang signifikan, ini jelas terlihat pada tabel 1.1 Dimana tingkat kenaikan harga secara umum mendorong pengusaha untuk menambah produksinya. Perkembangan inflasi di Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami perubahan atau berfluktuatif. Menurut data yang diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan bank Indonesia, tingkat inflasi pada tahun 2019 sebesar 5,02%, pada tahun 2020 sebesar 1,68%. Penyebab penurunan tingkat inflasi tahun 2020 adalah pandemi Covid-19. dan samapai pada tahun 2023 tingkat inflasi mengalami peningkatan 5,045%.sebaliknya pada Perkembangan PDB, pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi -2,07yang diakibatkan dari dampak Covid-19 dan untuk tahun berikutnya perkembangan PDB mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka yang menjadi variabel analisis regresi berikut ini, adalah mengetahui pengaruh variabel Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. selanjutnya dapat dilihat data hasil perhitungan pada lampiran 1 dan penjabaran hasil perhitungannya dengan menggunakan rumus Regresi sederhanamenggunakan SPSS 16.1 pada tingkat kepercayaan 90%, berikut variabel-variabel yang digunakan dalam analisis:

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = kostanta

b = koefisien regresi

X = Inflasi

Hasil Analisis

Tabel 2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.560 ^a	.314	.085	2.49444	.314	1.371	1	3	.326

a. Predictors: (Constant), Inflasi

Dari output diatas Koefisien determinasi (R Square) yang menunjukkan 31,4% nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh inflasi (x) terhadap pertumbuhan ekonomi (y) adalah sebesar 31,4% sedangkan 69% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dapat dilihat.

Merujuk pada pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi (x) berpengaruh negatif, ini bermakna semakin menurunnya tingkat inflasi maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tabel 3 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	1.444	2.008		.719	.524	-4.947	7.835
	Inflasi	.889	.759	.560	1.171	.326	-1.527	3.304

a. Dependent Variable: PDB

Diketahui nilai inflasi (b/koefisien regresi) sebesar 0,889 dan nilai konstan (a) sebesar 1,444. Maka, persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,444 + 0,889X$$

Dari persamaan regresi diatas Yang mana berarti:

1. Konstanta sebesar 1,444 menunjukkan nilai konsistensi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1,444. Yang artinya pada saat inflasi mengalami kenaikan atau penurunan atau fluktuasi maka nilai pertumbuhan ekonomi tidak akan mengalami perubahan atau tetap.
2. Koefisien regresi sebesar 0,889, yang artinya saat variabel inflasi (X) mengalami kenaikan 1 persen maka dengan sendirinya akan memberikan dampak pada kenaikan variable pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 88.90 persen

Pembahasan

Besarnya nilai R 0.560 yang berarti bahwa 99 persen Pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Inflasi untuk sisanya 1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R²) adalah 0.385 yang berarti bahwa tidak ada antara Pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Inflasi untuk sisanya 68.6% persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Besarnya nilai Koefisien regresi sebesar 0,889, yang artinya saat variabel inflasi (X) mengalami kenaikan 1 persen maka dengan sendirinya akan memberikan dampak pada kenaikan variable pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 88.90

Nilai Konstanta sebesar 1,444 menunjukkan nilai konsistensi variabel pertumbuhan ekonomi

sebesar 1,444. Yang artinya pada saat inflasi mengalami kenaikan atau penurunan atau fluktuasi maka nilai pertumbuhan ekonomi tidak akan mengalami perubahan atau bersifat tetap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa kenaikan biaya produksi akibat inflasi akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, sehingga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Ningsih & Andiny, 2018) Ini berarti setiap fluktuasi tingkat harga umum suatu negara memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Moore (2013) sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana pada penelitian tersebut menemukan bahwa peningkatan tingkat harga umum (inflasi) berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Tanzania. Namun, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putri et al., (2018) tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, dikatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah variabel *foreign direct investment* (FDI) dan pengeluaran pemerintah. Hal ini juga yang bertentangan dengan Mayasari & Mahinshapuri (2022), dimana sudah peneliti jelaskan di bagian pendahuluan tadi, bahwasanya mereka mengatakan inflasi ini merupakan faktor yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2019-2023. Ini terlihat dari Hasil uji signifikan uji F, yang menunjukkan inflasi berpengaruh tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti perubahan nilai inflasi (X), akan mempengaruhi kenaikan nilai pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 31,4%
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,889, yang artinya saat variabel inflasi (X) mengalami kenaikan 1 persen maka dengan sendirinya akan memberikan dampak pada kenaikan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 88,90 persen

SARAN

1. Bagi pemerintah perlunya melakukan implikasi kebijakan yang penting baik bagi pembuat kebijakan domestik maupun mitra pembangunan, yang menyiratkan bahwa pengendalian inflasi merupakan kondisi yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pembuat kebijakan harus fokus untuk menjaga inflasi pada tingkat yang rendah.
2. Untuk penelitian selanjutnya, bisa menggunakan produk domestik bruto atas dasar harga konstan sebagai indikator dari pertumbuhan ekonomi ataupun indikator lainnya, dan untuk inflasi bisa dengan indikator seperti krisis energi, volatilitas nilai tukar, peningkatan jumlah uang beredar, dsb. Dan perlu menguji asumsi klasik, untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan estimasi, tidak bias, dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsiah, A. (2023). Dasar-dasar Teori ekonomi.
- Apridar.(2018).Ekonomi Internasional : Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya. Yogyakarta: Expert.
- Bank Indonesia. (2022). Bank Indonesia
- Boediono,(2014) Pengantar Ilmu Ekonomi Ekonomi Makro (Yogyakarta: BPFE yogyakarta
- Daniel,P.A.(2018). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi. Ekonomis: Journal of Economics and Business.
- Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(6), 3805–3812.
- Insukindro, 2004, Komponen Koefisien Regresi Model Ekonomi: Sebuah Study Kasus Impor Barang di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 5 , No 204.
- Pratiwi, Adiningsih. 2013.Determinan Inflasi Indonesia: Jangka Panjang dan Pendek. Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Brawijayua Malang.
- Putri, M. (2024). Kebijakan Moneter dan Fiskal: Studi Kasus pada Krisis Ekonomi Global.
- Riduwan dan Kuncoro. A. E. 2007. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*.Cetakan.1.Januari 2007 Bandung : Alfabeta.
- Simanungkalit,Erika.F.B.(2020).Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Journal of Management Small and Medium Enterprises,

- Stimulus Kebijakan Fiskal-Moneter Dan Stabilitas Harga (Studi Kasus: Pulau Sumatera).
- Safwan, A. (2024). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi: Studi Kasus Bank Sentral Indonesia.
- Sukirno, S. 2015. Makro Ekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sarbaini, & Nazaruddin. (2023). Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Laju Inflasi di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)*.
- Mohseni, Mehrnoosh, & Jouzaryan, Feizolah, (2016). Examining the Effects of Inflation and Unemployment on Economic Growth in Iran (1996-2012), *Procedia Economics and Finance*,
- Mayasari, F & Mahinshapuri, Y.F. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Moore, P. D. (2013). Impact Of Inflation On Economic Growth: A Case Study Of Tanzania. *Asian Journal of Empirical Research*,
- Mankiw, N. G. (2007). Makroekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Ningsih, L., Arisna, P., Tanjung, I. I., Hatmawan, A. A., Hartini, H., & Suhendra, N. (2023).
- Weni, F., Zuriyani, E. and Rezki, A. 2021. 'Analisis Spasial Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Tahun 2014-2020', *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9(3), pp.
- www.tradingeconomics.com, Pertumbuhan Ekonomi 2023
- www.bps.go.id, Inflasi 2023
- <https://doi.org/10.1038/253011b0>